

**ARTIKEL**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PEMAHAMAN TATAKRAMA PERGAULAN SISWA KELAS VIII  
SMP PAWYATAN DAHA I KEDIRI TAHUN PELAJARAN  
2016/2017**



**Oleh:**

**YUS ERWIYANTI**

**NPM. 14.1.01.01.0258P**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2017**

## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017



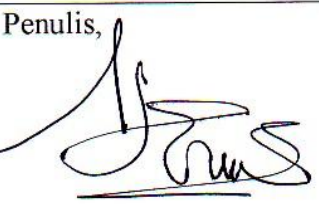
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : YUS ERWIYANTI  
NPM : 12.1.01.01.0258P  
Telepon/HP :  
Alamat Surel (Email) :  
Judul Artikel : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP PEMAHAMAN TATAKRAMA  
PERGAULAN SISWA KELAS VIII SMP  
PAWYATAN DAHA I KEDIRI TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017  
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	 Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	 Yus Erwiyanti NPM. 14.1.01.01.0258P

## PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN TATAKRAMA PERGAULAN SISWA KELAS VIII SMP PAWYATAN DAHA I KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Y. ERWIYANTI

NPM. 14.1.01.01.0258P

FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa tatakrama pergaulan siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri tergolong rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari beberapa sikap siswa diantaranya; jika disuruh untuk fotokopi akan langsung menolak dengan nada kasar alasan sakit atau tidak enak badan, penolakan tersebut pada guru yang dianggap tidak ditakuti oleh siswa padahal guru harus dihormati, ada juga siswa yang menjelek-jelekan nama guru di media social. Selanjutnya lebih parah lagi ada siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang kurang begitu sopan, dengan bahasa *ngoko* selayaknya teman sendiri. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan dari bimbingan konseling berupa bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dari bimbingan tersebut diharapkan dapat untuk menerapkan tatakrama dalam pergaulan siswa. Permasalahan dalam penelitian ini ditekankan pada: adakah pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik eksperimen desain *onegroup pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri berjumlah 310 siswa. Sampel penelitian berjumlah 34, dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan metode *purposive* sampling. Metode dipergunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Penyebaran angket dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada siswa. Disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,24 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada interval  $t_{0,05}$  dimana pada  $N = 34 - 1 = 33$  menunjukkan nilai sebesar 2,04. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) tujuan pokok layanan bimbingan kelompok teknik pemberian informasi adalah untuk meningkatkan tatakrama pergaulan siswa, oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana kelompok. (2) bagi guru bimbingan konseling memberikan contoh konkret kepada siswa dengan meningkatkan rasa pergaulan, bagi peserta didik diharapkan bergaul secara sopan dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan, bagi orang tua memberikan nasihat kepada anaknya di rumah mengenai pentingnya tatakrama dalam kehidupan.

**KATA KUNCI : bimbingan kelompok, tatakrama pergaulan**

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya juga mengimplementasikan pada perubahan tingkah laku yang bertujuan agar seseorang dapat berpikir sesuai agama dan keyakinan, dan bertindak sesuai nilai-nilai dan norma adat budaya setempat. Hal ini sejalan dengan isi dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Adapun tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Dunia pendidikan di Indonesia sekarang memperlihatkan beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks, beberapa masalah yang terbesar yang dialami sekolah hari ini adalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin meningkat, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa

telah terjadi kemerosotan moral dalam kehidupan masyarakat kita karena peristiwa-peristiwa itu menggambarkan keburaman potret pendidikan kita. Berbagai upaya pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah untuk mengurangi penyimpangan tersebut, salah satunya dengan pengaruh tatakrama dalam pergaulan siswa di sekolah yang berfungsi sebagai alat kontrol atau rekayasa sosial terhadap siswa.

Tatakrama pada dasarnya adalah salah satu norma dasar dalam kerangka konseptual yang berisi etika dan berfungsi untuk mengurangi penyimpangan. Pengaruh tatakrama dalam pergaulan siswa ini tentunya mempunyai tujuan agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan meningkatkan kreatifitas serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.

Menurut Simorangkir (2009: 44) mengemukakan tatakrama adalah pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik, dalam pergaulan hidup. Pengaruh tatakrama dalam pergaulan siswa mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, yaitu: pertama, tatakrama mempunyai nilai pendidikan dan kedua, tatakrama membantu mengekang

perilaku yang tidak diinginkan, sedangkan perilaku-perilaku siswa yang menyimpang adalah bentuk kenakalan siswa yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan tatakrama dalam pergaulan.

Etika atau sikap pergaulan yang terkandung didalam tatakrama akan terwujud bilamana dalam diri individu itu telah terbentuk kesadaran moral. Dalam perkembangannya kesadaran moral akan berfungsi dalam tindakan yang kongkrit untuk memberi putusan terhadap tindakan tertentu tentang baik buruknya. Maka dalam hal ini pengaruh tatakrama dalam pergaulan siswa memerlukan pendidikan terutama yang berupa teladan, penyuluhan dan bimbingan yang berasal dari pendidik serta faktor pendidikan lainnya.

Program bimbingan konseling di sekolah yang dimulai dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan menengah ditegaskan dalam buku petunjuk guru pembimbing bahwa penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling dirinci menjadi 4 bidang yaitu 1) bimbingan pribadi, 2) bimbingan kelompok, 3) bimbingan belajar, 4) bimbingan karier (Departemen Pendidikan Nasional, 2000 : 4).

Dari keempat bimbingan tersebut satu diantaranya adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diharapkan dapat

dipergunakan sebagai sarana mengembangkan tatakrama dalam pergaulan siswa. Namun perlu diingat bahwa anak usia SMP adalah usia remaja dimana pada periode ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Pembentukan moral dalam proses kehidupan di keluarga, di sekolah dan masyarakat telah dimulai pada masa remaja.

Menurut Soeparwoto (2006: 103) bahwa pencapaian tingkat perkembangan baik fisik maupun psikologis tersebut membuat banyak remaja mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya. Individu yang sudah memasuki masa remaja diharapkan menggantikan konsep-konsep moral yang berlaku dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku secara umum yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku dalam kehidupannya.

Menindaklanjuti beberapa permasalahan umum tentang tatakrama, peneliti berencana memaparkan fenomena permasalahan tatakrama Di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan informasi dari guru bimbingan konseling menunjukkan bahwa tatakrama yang ada selama ini belum sesuai dengan harapan atau masih mencerminkan



kebiasaan buruk karena ada siswa yang belum menghormati gurunya baik dengan perkataan maupun perbuatan.

Adapun contoh perbuatan terkait permasalahan tatakrama pergaulan diantaranya; jika disuruh untuk fotokopi akan langsung menolak dengan nada kasar alasan sakit atau tidak enak badan, penolakan tersebut pada guru yang dianggap tidak ditakuti oleh siswa padahal guru harus dihormati, ada juga siswa yang menjelek-jelekan nama guru di media sosial karena pada saat berangkat sekolah siswa tersebut terlambat dan dihukum, setelah peristiwa tersebut siswa menjadi marah dan menjelek-jelekan nama guru di media sosial.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi, yaitu mengamati kegiatan siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri pada siswa kelas VIII, ketika jam pelajaran banyak siswa yang tidak tertib terlihat dari ketika guru menerangkan ada yang bermain hp secara sembunyi sembunyi hal ini menandakan siswa tidak menghargai profesi guru di depan kelas, sedangkan ketika jam istirahat ada siswa yang berbicara dengan kata-kata yang tidak baik atau bergosip ketika berkumpul dengan kelompoknya dan ada pula yang membeli makanan di kantin dengan nada yang keras kepada penjual makanan supaya segera dilayani oleh penjaga kantinya. Ada juga

yang di dalam kelas waktu istirahat sedang teriak asyik bernyanyi seolah-olah menirukan penyanyi (*group band*) idolanya hal ini mengganggu ketertiban dan ketenangan kelas. Selanjutnya lebih parah lagi ada siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang kurang begitu sopan, dengan bahasa *ngoko* selayaknya teman sendiri, ironisnya sang guru membiarkan hal itu terjadi begitu saja.

Selain permasalahan di atas, ada pula permasalahan terdapat pada guru yang kurang memperhatikan tentang penanaman etika pergaulan ke siswa yang mengalami permasalahan pada tatakrama, serta belum diterapkannya metode bimbingan yang tepat dalam mengupayakan pengaruh tatakrama dalam pergaulan siswa. Untuk penerapan tatakrama dalam pergaulan siswa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri perlu adanya metode yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut yaitu diperlukan layanan bimbingan konseling secara terpadu di sekolah, yang diharapkan dapat mendidik siswa.

Peranan bimbingan konseling dapat diamati dari kutipan wawancara peneliti dengan Hery Wahyono, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri, sebagai berikut:

“Bimbingan konseling juga sangat berperan dalam proses penanaman nilai-nilai budi pekerti. Karena pada

dasarnya itu sudah menjadi tugas pokok kita yaitu mengarahkan siswa agar berkelakuan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan itu akan tercermin bahwa siswa kita itu memiliki moral yang baik". (wawancara, 11 November 2016).

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan dari bimbingan konseling berupa bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap saling menghormati dan yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif.

Menurut Nurihsan (2012: 21) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Bimbingan kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan. Bimbingan kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa klien-klien (siswa) yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar. Bimbingan kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu (siswa) yang

bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri.

Bimbingan kelompok membahas topik-topik tugas yang di mana masing-masing anggota kelompok didalamnya juga diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide dalam permainan, menanggapi, saling menghargai pendapat anggota lain, saling berkomunikasi dengan baik dan tidak menyinggung perasaan. Selain itu tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah pada prosesnya, dimana semua anggota kelompok bisa belajar tentang nilai, etika serta norma sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, tidak menginggung perasaan orang lain, belajar menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab, belajar saling menghormati, berempati dengan anggota lain, memberi kesempatan dan meningkatkan ketrampilan bersosialisasi dengan orang lain, sehingga diharapkan nantinya siswa dapat meningkatkan keterampilan etika pergaulannya dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: adakah pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017?.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik eksperimen desain *onegroup pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri berjumlah 310 siswa. Sampel penelitian berjumlah 34, dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode dipergunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Penyebaran angket dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada siswa. Disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Analisa Perhitungan (*Pretest*) Tatakrama Pergaulan Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok dan (*Posttest*) Setelah Diberikan Bimbingan Kelompok

Subjek	Pre-Test X1	Post-Test X2	Gain (d). (X2- X1)
1	27	52	25
2	28	54	26
3	29	58	29
4	30	56	26
5	35	55	20
6	29	55	26
7	33	52	19
8	29	53	24
9	29	53	24
10	32	51	19
11	28	56	28
12	34	57	23
13	36	58	22
14	37	58	21
15	27	56	29
16	28	54	26
17	29	55	26
18	32	56	24
19	35	53	18
20	30	53	23
21	28	51	23
22	33	56	23
23	35	57	22
24	36	58	22
25	30	57	27
26	36	58	22
27	33	58	25
28	29	55	26
29	34	54	20
30	39	55	16
31	44	56	12
32	41	45	4
33	39	39	0
34	40	41	1
$\Sigma$	1114	1835	721
N = 34	X <sub>1</sub> = 32,76	X <sub>2</sub> = 53,97	$\Sigma$ d = 721

Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 tersebut, di bawah ini akan dipaparkan, hasil analisa untuk



mencari nilai  $X_d$  atau nilai deviasi masing-masing subyek, maka terlebih dahulu menghitung nilai  $M_d$  atau nilai rata-rata mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*. Adapun rumus untuk mencari perbedaan yang dimaksud menurut Arikunto (2014: 86) adalah sebagai berikut:

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

$$M_d = \frac{\sum d}{N} = \frac{721}{34} = 21,20$$

Untuk nilai rata-rata dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* diperoleh nilai sebesar  $M_d = 21,20$ . Selanjutnya peneliti melakukan analisa kedalam tabel perhitungan  $X_d$  dan  $X^2_d$ , dimana hasil yang diperoleh akan peneliti masukan kedalam uji-t.

Tabel 2 Tabel Analisa Perhitungan  $X_d$  dan  $X^2_d$

Subjek	d	$X_d$ (d - $M_d$ )	$X^2_d$
1	25	3,8	14,44
2	26	4,8	23,04
3	29	7,8	60,84
4	26	4,8	23,04
5	20	-1,2	1,44
6	26	4,8	23,04
7	19	-2,2	4,84
8	24	2,8	7,84
9	24	2,8	7,84
10	19	-2,2	4,84
11	28	6,8	46,24
12	23	1,8	3,24
13	22	0,8	0,64
14	21	-0,2	0,04
15	29	7,8	60,84

16	26	4,8	23,04
17	26	4,8	23,04
18	24	2,8	7,84
19	18	-3,2	10,24
20	23	1,8	3,24
21	23	1,8	3,24
22	23	1,8	3,24
23	22	0,8	0,64
24	22	0,8	0,64
25	27	5,8	33,64
26	22	0,8	0,64
27	25	3,8	14,44
28	26	4,8	23,04
29	20	-1,2	1,44
30	16	-5,2	27,04
31	12	-9,2	84,64
32	4	-17,2	295,84
33	0	-21,2	449,44
34	1	-20,2	408,04
$N = 34$	$\sum d = 721$	$\sum X^2_d = 1695,56$	

Data diolah, 2017

## B. Uji Hipotesis

Dari tabel analisa perhitungan *pretest* atau kondisi tatakrama pergaulan siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dan *posttest* atau kondisi tatakrama pergaulan siswa setelah diberikan bimbingan kelompok, dapat dilanjutkan dengan menganalisa hipotesis penelitian, dimana uji hipotesis ini digunakann untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa. Adapun dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan rumus uji- t, menurut Arikunto (2014: 76) rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2_d}{N(N-1)}}} = \frac{21,20}{\sqrt{\frac{1695,56}{34 \times 33}}}$$

$t = 17,24$  (dikonsultasikan dengan tabel nilai  $t$ , pada lampiran 2 ekor  $t_{0,975}$  untuk tes dua ekor dengan  $t_{0,05}$ )

d.b. =  $N - 1 = 34 - 1 = 33$  dengan  $t_{0,05}$  harga  $t = 2,04$

Berdasarkan hasil analisis uji  $t$  di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar  $17,24$ . Kemudian untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan peneliti, maka nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan pada lampiran 2 ekor, untuk  $t$  lampiran 2 ekor diperoleh nilai  $t_{0,05}$  dengan d.b. =  $N - 1 = 34 - 1 = 33$ . dengan  $t_{0,05}$  harga  $t_{tabel} = 2,04$  sehingga akan diketahui pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini. Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $17,24$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan d.b. =  $N - 1 = 34 - 1 = 33$ . dengan  $t_{0,05} = 2,04$  sehingga akan diketahui pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini lebih besar nilai  $t_{hitung}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $17,24$  signifikan. yaitu nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  atau  $17,24 > 2,04$ . Dengan demikian, maka ( $H_0$ ) yang diajukan peneliti yang berbunyi tidak ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP pawiyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017 tidak dapat diterima sedangkan untuk ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama

pergaulan siswa kelas VIII SMP pawiyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017 dapat diterima.

### C. Pembahasan

Berdasarkan norma keputusan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka ada pengaruh signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai positive, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $17,24$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dari interval  $t_{0,05}$  dimana pada  $N = 34 - 1 = 33$  menunjukkan nilai sebesar  $2,04$ . Dengan demikian maka untuk norma keputusan pada  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_a$  dinyatakan diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawiyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Permasalahan tatakrama pergaulan yang ada di SMP Pawyatan Daha I Kediri dapat diatasi dengan baik, Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan penerapan layanan bimbingan kelompok sebelum dan sesudah layanan. Dari hasil penyebaran angket tentang frekuensi responden tatakrama pergaulan sebelum diberikan bimbingan kelompok, diperoleh data bahwa dari 34 siswa yang memiliki tatakrama pergaulan rendah adalah 29 siswa atau 85,3%. Selanjutnya setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti memperoleh hasil berbeda hal ini ditunjukkan dari hasil

penyebaran angket tentang frekuensi responden tatakrma pergaulan setelah diberikan bimbingan kelompok, diperoleh data bahwa dari 34 siswa yang memiliki tatakrma pergaulan tinggi sebanyak 31 siswa atau 91,1%

Adapun dalam penelitian landasan teori dari tiap-tiap variabel menurut ahli adalah sebagai berikut Nurihsan (2012: 21) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai berikut: bimbingan kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan, sedangkan menurut Simorangkir, (2009: 44) mengemukakan tatakrma adalah pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik, dalam pergaulan hidup.

Hasil hipotesis yang telah dipaparkan juga sesuai dengan penelitian oleh Wikaningsih (2015) hasil penelitiannya juga menekankan pada pengungkapan masalah terkait tata krma siswa yaitu seberapa besar pengaruh layanan pendidikan budi pekerti terhadap tata krma siswa. Hal ini sangat penting karena layanan pendidikan budi pekerti mempengaruhi tata krma peserta didik, sehingga dalam praktek dapat dilakukan

program bimbingan untuk meningkatkan tata krma.

Adanya pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrma pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017 karena dalam layanan bimbingan kelompok terjadi komunikasi antara siswa satu dengan siswa lain sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapat, sikap, serta tindakan yang diinginkan secara lugas. Selain itu para anggota bimbingan kelompok akan berinteraksi sehingga menimbulkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dibutuhkan untuk menciptakan pergaulan dengan adanya dinamika kelompok guru bimbingan konseling atau kosenlor juga memberikan masukan tentang tatakrma yang baik dalam berinteraksi atau melakukan serangkain kegiatan oleh siswa sehingga tatakrma peragulan siswa akan lebih terarah.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrma pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis uji-t di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar

17,24 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dari interval  $t_{0,05}$  dimana pada  $N=34-1 = 33$  adalah 2,04, yaitu nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  atau  $17,24 > 2,04$ . Dengan demikian maka untuk  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawayatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017 dinyatakan ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa kelas VIII SMP Pawayatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017 dinyatakan diterima.

Sehubungan dengan permasalahan dan kesimpulan yang ada, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran dalam penelitian bagi guru Bimbingan Konseling hendaknya konselor memberikan contoh konkret kepada siswa dengan meningkatkan rasa pergaulan dengan berlandaskan tatakrama yang baik hal ini dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan baik, tidak menyinggung perasaan, belajar saling menghormati. Bagi peserta didik dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor diharapkan dapat memperoleh tata krama pergaulan yang baik dan lebih mampu bergaul secara sopan dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan nasihat kepada anaknya di rumah

mengenai pentingnya tata krama dalam kehidupan dan lebih memperhatikan anak-anaknya dalam setiap pergaulan, sehingga anak dapat memilih pergaulan secara subyektif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman tatakrama pergaulan siswa dengan mempergunakan teknik lain seperti teknik pemberian informasi, teknik sosiodrama, teknik pemecahan masalah dan teknik lainnya yang berbeda tahap pelaksanaannya sehingga tatakrama diri siswa tidak hanya terpaku dalam layanan bimbingan kelompok.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Tentang Kegiatan Penyelenggaraan Guru*.
- Juntika, Nurihsan Achmad, 2012. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Simorangkir, 2009. *Perilaku Tata Krama dalam Interaksi Sosial*. Semarang: Tribakti.
- Soeparwoto. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Puspa Swara.
- UU RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- UUD 1945 pasal 31 ayat 1. *Tentang Hak Warga Negara Menerima Pendidikan*.



Wikaningsih, 2015. *Pengaruh Pemberian Layanan Pendidikan Budi Pekerti Terhadap Tata Krama Pada Peserta Didik Kelas VIII – G di SMPN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.